

Peran Pustakawan dalam Kegiatan Literasi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Masriyatun

UPT Perpustakaan UNS, Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Solo.

Email : Masriyatun@yahoo.com

Abstrak

Literasi informasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan dalam mendukung tugas kepustakawannya. Baik kemampuan pengetahuan mengenai pengelolaan perpustakaan maupun penggunaan teknologi informasi, sehingga peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi di perpustakaan sangatlah diperlukan bagi perpustakaan dan pemustaka. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi di perpustakaan Perguruan Tinggi. Metode penelitian ini dengan menggunakan deskriptif – kuantitatif yang dilakukan secara survey. Subjek penelitian adalah pustakawan dan obyek penelitian adalah kegiatan literasi informasi. Pengumpulan data melalui kuesioner, jumlah populasi dan sampel adalah sejumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara sensus, dilakukan pada bulan Juli sd September 2018. Sedangkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22.0. Hasil yang didapatkan mengenai peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi UNS, mempunyai kategori cukup tinggi karena sejumlah 14 orang atau 54,6 % menyatakan sedang yang terdapat pada nilai 111 – 126. Dari kedelapan indikator peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi rata-rata menunjukkan kategori cukup tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi dapat disimpulkan mempunyai kategori cukup tinggi. Karena pustakawan disebut juga sebagai pekerja informasi jadi dalam kegiatan literasi informasinya masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: Pustakawan, Literasi Informasi dan Informasi.

Pendahuluan

Literasi informasi merupakan kegiatan yang sehari hari yang dilakukan oleh pustakawan secara tidak langsung dan tidak disadarinya, karena pustakawan sebagai pelaku dalam penggunaan teknologi informasi seperti penggunaan aplikasi dalam sistem informasi yang digunakannya. Baik dalam penelusuran informasi yang digunakan untuk mengerjakan tugas kesehariannya dalam bidang kepustakawanannya sebagai contoh dalam kegiatan mengidentifikasi, mengeksplorasi, memilih, mengorganisasi, menciptakan, menyajikan, mengakses dan menerapkan bahan pustaka perpustakaan baik secara offline dan online dalam pelayanan bidang penelusuran informasi bagi pemustaka. Namun hal tersebut, belum semua pustakawan mempunyai kemampuan pengetahuan untuk mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan, kemampuan untuk mendapatkan informasi dan menggunakannya secara efektif dalam bidang teknologi informasi.

Dalam kegiatan literasi informasi ada berbagai model dan standar literasi informasi yang telah dikembangkan oleh para pakar dan organisasi profesi, seperti halnya Big 6, SCONUL, 7 Pillars dan Empowering 8. Dalam pembahasan penulisan ini penulis mencoba dengan menggunakan model dan standar literasi informasi yang dikembangkan oleh Empowering 8.

Empowering 8 menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk *resource-based learning*. Menurut model ini, literasi informasi terdiri dari kemampuan untuk :

1. Identifikasi topik/subyek, sasaran audiens, format yang relevan, jenis-jenis sumber
2. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
3. Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai
4. Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi
5. Penciptaan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka
6. Presentasi, penyebaran atau *display* informasi yang dihasilkan
7. Penilaian *output*, berdasarkan masukan dari orang lain
8. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk

kegiatan yang akan datang; dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk pelbagai situasi. (Sumber : <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>)

Sementara sebagai pustakawan sudah dianggap sebagai pekerja informasi. Sehingga dengan adanya hal tersebut, penulis mencoba menulis bagaimana peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi, dengan tujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasinya.

Metode Penelitian

Metode penulisan ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Perpustakaan Perguruan Tinggi melalui survey. Subjek penelitian adalah pustakawan dan obyeknya literasi informasi. Pengumpulan data melalui kuesioner, jumlah populasi 26 orang. Teknik pengambilan sampel diambil secara sensus. (Masri Singarimbun, 1989) dilakukan bulan Agustus sd September tahun 2018. Variabel yang dinilai kemampuan pustakawan dalam kegiatan literasi informasi dengan mengacu standar empowering 8 yaitu mengidentifikasi, mengeksplorasi, memilih, mengorganisasi, menciptakan, menyajikan, mengakses dan menerapkan. Sedangkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22.0. (Dwi Priyanto, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Pustakawan yang bekerja di UPT Perpustakaan UNS selama kurang lebih 5 sd 30 tahun, terdiri dari wanita dan laki-laki berumur antara 25 sampai dengan 55 tahun, dan berpendidikan D3, S1 dan S2 Ilmu Perpustakaan, sejumlah 26 orang lebih dari separuh responden adalah wanita.

Peran Pustakawan dalam kegiatan Literasi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Mengidentifikasi

Kegiatan literasi informasi yang berkaitan dengan mengidentifikasi di sini adalah kemampuan yang dilakukan oleh pustakawan seperti dalam hal mendefinisikan topik/subjek, menentukan dan memahami sasaran penyajian, memilih format yang relevan untuk produk akhir, mengidentifikasi kata kunci.

Sedangkan untuk mengetahui indikator mengidentifikasi diajukan dalam pertanyaan nomor A1 sd A6 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{30 - 16}{5} = \frac{14}{5} = 2,8$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui kegiatan mengidentifikasi dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator Mengidentifikasi

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 24,7	3	11,5
2.	Tinggi	21,8 – 24,6	6	23,1
3.	Sedang	18,9 – 21,7	12	46,2
4.	Rendah	16,1 – 18,9	6	23,1
5.	Sangat rendah	< 16	1	3,8
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor A1-A6

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi indikator mengidentifikasi responden yang menyatakan sangat tinggi sejumlah 3 orang atau 11,5 %, sedangkan yang menyatakan tinggi sejumlah 6 orang atau 23,1 %, serta yang menyatakan sedang sejumlah 12 orang atau 46,2 %. Jadi dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi indikator mengidentifikasi mempunyai kategori cukup tinggi karena ada 12 orang atau 46,2 % yang menyatakan sedang atau dapat disebut cukup tinggi yang terdapat pada nilai 18,9 – 21,7.

2. Eksplorasi

Kegiatan literasi informasi yang berkaitan dengan eksplorasi yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan responden yang berkaitan dengan kegiatan seperti menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topic, menemukan informasi yang sesuai dengan topic, melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian di luar lainnya.

Sedangkan untuk mengetahui indicator eksplorasi diajukan dalam pertanyaan nomor B1 sd B4 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{18 - 11}{5} = \frac{7}{5} = 1,4$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui indikator kegiatan eksplorasi dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 2. Ditsribusi Frekuensi Indikator Ekspolarasi

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	15,6	5	19,2
2.	Tinggi	14,1 – 15,5	2	7,7
3.	Sedang	12,6 – 14,0	10	28,5
4.	Rendah	11,1 – 12,5	7	26,9
5.	Sangat rendah	< 11	2	7,7
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor B1-B4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pustakawan yang menyatakan sangat tinggi pada distribusi frekuensi indikator eksplorasi sejumlah 5 orang atau 19,2 %, yang menyatakan tinggi sejumlah 2 orang atau 7,7 %, sedangkan yang menyatakan sedang sejumlah 10 orang atau 28,5 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi indikator ekplorasi mempunyai kategori sedang atau cukup tinggi, karena ada sejumlah 10 orang atau 28,5 % yang menyatakan sedang atau cukup tinggi yaitu dengan nilai 12,6 – 14.0.

3. Memilih

Dalam kegiatan literasi informasi yang berkaitan dengan memilih yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan yang dilakukan oleh responden berkaitan dengan memilih informasi yang relevan menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar atau sesuai, mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti *cart*, grafik, bagan, ringkasan dll., mengidentifikasi tahap-tahap dalam proses, mengumpulkan sitiran yang sesuai

Sedangkan untuk mengetahui indicator memilih diajukan dalam pertanyaan nomor C1 sd C5 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{23 - 12}{5} = \frac{11}{5} = 2,2$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui indikator kegiatan memilih dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 3. Ditsribusi Frekuensi Indikator Memilih

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 19	3	11,5
2.	Tinggi	16,7 – 18,9	7	26,9
3.	Sedang	14,4 – 16,6	12	46,2
4.	Rendah	12,1 – 14,3	3	11,5
5.	Sangat rendah	< 12	1	3,8
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor C1-C5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat tinggi mengenai indikator memilih sejumlah 3 orang atau 11,5 %, yang menyatakan tinggi sejumlah 7 orang atau 26,9 % dan yang menyatakan sedang sejumlah 12 orang atau 46,2 %. Jadi

dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menyatakan distribusi frekuensi indikator memilih mempunyai kategori cukup tinggi atau sedang karena ada sejumlah 12 orang atau 46,2 % dengan nilai 14,4 – 16,6.

4. Mengorganisasi

Berkaitan dengan indikator mengorganisasi di sini yang dimaksudkan adalah kemampuan responden dalam kegiatan seperti memilah informasi, membedakan antara fakta, pendapat dan khayalan, mengecek ada tidaknya bias dalam sumber, mengatur informasi yang diperoleh dalam urutan yang logis, menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kontras informasi yang diperoleh.

Sedangkan untuk mengetahui indikator mengorganisasi diajukan dalam pertanyaan nomor D1 sd D5 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{22 - 13}{5} = \frac{9}{5} = 1,8$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui indikator kegiatan mengorganisasi dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 4. Ditsribusi Frekuensi Indikator Mengorganisasi

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 18,8	5	19,2
2.	Tinggi	16,9 – 18,7	4	15,3
3.	Sedang	15 – 16,8	10	38,5
4.	Rendah	13,1 – 14,9	5	19,2
5.	Sangat rendah	< 13	2	7,7
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor D1-D5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat tinggi mengenai distribusi frekuensi indikator mengorganisasi sejumlah 5 orang atau 19,2 %, yang menyatakan tinggi sejumlah 4 orang atau 15,3 %, dan yang menyatakan sedang sejumlah 10 orang atau 38,5 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi indikator mengorganisasi mempunyai kategori cukup tinggi atau sedang karena ada sejumlah 10 orang atau 38,5 % yang terdapat pada nilai 15 – 16,8.

5. Menciptakan

Berkaitan dengan indikator menciptakan yang dimaksudkan adalah mengenai kemampuan responden dalam hal seperti menyusun informasi sesuai dengan pendapat dalam cara yang bermakna, merevisi dan menyunting, sendiri atau bersama-sama pembimbing dan finalisasi format bibliografis.

Sedangkan untuk mengetahui indikator menciptakan diajukan dalam pertanyaan nomor E1 sd E4 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{17 - 8}{5} = \frac{9}{5} = 1,8$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui indikator kegiatan menciptakan dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 5. Ditsribusi Frekuensi Indikator Menciptakan

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 13,8	10	38,4
2.	Tinggi	11,9 – 13,7	6	23,1
3.	Sedang	10 – 11,8	9	34,6
4.	Rendah	8,1 – 9,9	0	0
5.	Sangat rendah	< 8	1	3,8

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor E1-E4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat tinggi mengenai distribusi frekuensi indikator menciptakan sejumlah 10 orang atau 38,4 %, yang menyatakan tinggi sejumlah 6 orang atau 23,1 dan yang menyatakan sedang sejumlah 9 orang atau 34,6 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi indikator menciptakan mempunyai kategori sangat tinggi karena ada 10 orang atau 38,4 % berada pada nilai 13,8 ke atas.

6. Menyajikan

Kegiatan literasi informasi yang berkaitan dengan indikator menyajikan membahas tentang mempraktekkan aktivitas penyajian, berbagi informasi dengan orang atau pihak yang sesuai, memaparkan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan hadirin, menyusun dan menggunakan peralatan yang sesuai.

Sedangkan untuk mengetahui indikator menyajikan diajukan dalam pertanyaan nomor F1 sd F4 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{20 - 11}{5} = \frac{9}{5} = 1,8$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui indikator kegiatan menyajikan dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 6. Ditsribusi Frekuensi Indikator Menyajikan

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 16,8	3	11,5
2.	Tinggi	14,9 – 16,7	6	23,0
3.	Sedang	13 – 14,8	10	38,5
4.	Rendah	11,1 – 12,9	6	23,0
5.	Sangat rendah	< 11	1	3,8
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor F1-F4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat tinggi mengenai distribusi frekuensi indikator menyajikan sejumlah 3 orang atau 11,5 %, yang menyatakan tinggi sejumlah 6 orang atau 23,0 % dan yang menyatakan sedang sejumlah 10 orang atau 38,5 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi indikator menyajikan mempunyai kategori cukup tinggi, karena ada sejumlah 10 orang atau 38,5 % yang menyatakan sedang yaitu terdapat pada nilai 13 – 14,8.

7. Mengkases

Kegiatan literasi informasi yang berkaitan dengan indikator mengakses di sini adalah kemampuan responden seperti dalam menerima masukan dari siswa lain, wwa ases kinerja kita sebagai tanggapan atas asesmen karya dari pihak guru, merefleksi seberapa jauh keberhasilan yang telah mereka lakukan, menentukan apakah masih diperlukan ketrampilan baru, pertimbangkan apa yang dapat dilakukan lebih baik pada kesempatan berikut

Sedangkan untuk mengetahui indikator mengakses diajukan dalam pertanyaan nomor G1 sd G4 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{19 - 9}{10} = \frac{10}{5} = 2$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui indikator kegiatan mengakses dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 7. Ditsribusi Frekuensi Indikator Mengakses

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	➤ 16	4	15,3
2.	Tinggi	14 – 15	4	15,3
3.	Sedang	12 – 13	9	34,6
4.	Rendah	10 – 11	8	30,7
5.	Sangat rendah	< 9	1	3,8
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor G1-G4

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bhwa responden yang menyatakan sangat tinggi mengenai distribusi frekuensi indicator mengakses sejumlah 4 orang atau 15,3 %, sedangkan yang menyatakan tinggi sejumlah 4 orang atau 15,3 % juga dan yang menyatakan sedang sejumlah 9 orang atau 34,6 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi indicator mengakses mempunyai kategori cukup tinggi, karena ada sejumlah 9 orang atau 34,6 % yang menyatakan sedang yaitu terdapat pada nilai 12 – 13.

8. Menerapkan

Kegiatan literasi informasi yang berkaitan dengan indicator menerapkan hal ini adalah kemampuan respoden seperti dalam meninjau masukan serta asesmen yang masuk, menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/aktivitas berikutnya, mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi dan menentukan ketrampilan sekarang dapat diterapkan pada subjek, tambahkan produk pada portofolio produksi.

Sedangkan untuk mengetahui indicator menerapkan diajukan dalam pertanyaan nomor H1 sd H4 yang dijelaskan melalui tabel tunggal, untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi,

tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan melalui rumus berikut ini :

Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Interval Kelas = -----

Jumlah Kelas

$$22 - 10 = 12$$

$$I = \frac{22 - 10}{12} = 1,66 = 1,7$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh responden melalui indikator kegiatan menerapkan dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini :

Tabel 8. Ditsribusi Frekuensi Indikator Menerapkan

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 17,6	8	30,7
2.	Tinggi	15,1 – 17,5	5	19,23
3.	Sedang	12,6 – 15,0	12	46,1
4.	Rendah	10,1 – 12,5	0	0
5.	Sangat rendah	< 10	1	3,8
Jumlah			26	100,0

Sumber : Pertanyaan nomor H1-H4

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat tinggi mengenai distribusi frekuensi indicator menerapkan sejumlah 8 orang atau 30,7 %, sedangkan yang menyatakan tinggi sejumlah 5 orang atau 19,23 % dan yang menyatakan sedang sejumlah 12 orang atau 46,1 %. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi indicator menerapkan mempunyai kategori cukup tinggi karena ada sejumlah 12 orang atau 46,1 % menyatakan sedang yaitu terdapat pada nilai 12,6 – 15.0.

Variabel Peran Pustakawan Dalam Kegiatan Literasi Informasi

Sedangkan untuk mengetahui variable peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi diajukan dalam indicator A sd H yang dijelaskan melalui masing-masing tabel tunggal dalam setiap nomor pertanyaan untuk mengukur nilai interval kelas dapat dikategorikan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, ditentukan

melalui rumus berikut ini :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{170 - 94}{5} = \frac{76}{5} = 15,2$$

Berdasarkan dari masing-masing tabel distribusi frekuensi indikator di atas, dapat digunakan untuk penjelasan selanjutnya ke dalam tabel distribusi frekuensi variabel peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi seperti berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Pustakawan Dalam Kegiatan Literasi Informasi

No.	Kategori	Total Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat Tinggi	> 143	6	22,9
2.	Tinggi	127 – 142	1	3,8
3.	Sedang	111 – 126	14	54,6
4.	Rendah	95 – 110	4	15,2
5.	Sangat rendah	< 94	1	3,8
	Jumlah		26	100,0

Sumber : Indikator A – H

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat tinggi mengenai distribusi frekuensi variabel peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi sejumlah 6 orang atau 22,9 %, sedangkan yang menyatakan tinggi sejumlah 1 orang atau 3,8 dan yang menyatakan sedang sejumlah 14 orang atau 54,6 %. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi variable peran pustakawan dalam kegiatan literasi inofrmasi mempunyai kategori cukup tinggi karena ada sejumlah 14 orang atau 54,6 % yaitu terdapat pada nilai 111 – 126.

Penutup

Kesimpulan

1. Berdasarkan penjelasan di atas dari masing-masing indicator dalam kegiatan literasi informasi yang dilakukan oleh Pustakawan UPT UNS mempunyai kategori cukup tinggi atau sedang.
2. Dari penjelasan masing-masing indicator di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi mempunyai kategori cukup tinggi karena ada sejumlah 14 orang atau 54,6 % menyatakan sedang yaitu terdapat pada nilai 111 – 126.

Saran

Berdasarkan penjelasan di atas, karena peran pustakawan dalam kegiatan literasi informasi masih dalam kategori cukup tinggi maka untuk tahun mendatang dapat lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan kegiatan literasinya agar menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Singarimbun, Masri;Efendi, Sofian. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Priyanto, Dwi (2014). *SPSS 22 :Pengolah data terpraktis*, Yogyakarta : Andi.
- <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>)